BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI ASUHAN BINA INSANI KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana sosial (S.Sos)
dalam ilmu bimbingan dan konseling

Oleh:

HIKMATUL MARDIA
1416323449

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2019

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama: HIKMATUL MARDIA NIM: 1416323449 yang berjudul "BimbinganKeagamaan Di PantiAsuhanBinaInsani Kota Bengkulu.." Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Emzinetri, M.Ag	**Dr. Japarudin, M.Si**
Nip. 197105261997032002	**Nip. 198001232005011008**

Mengetahui
Dekan FUAD

Ketua Jurusan Dakwah

Dr.Rahmat Ramdhani, M. Sos. I
NIP. 198306122009121006

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : HIKMATUL MARDIA, NIM : 1416323449 dengan judul **"Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu"**. Telah diuji dan dipertahankan didepan tim sidang munaqasyah jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Februari 2019

Dinyatakan **LULUS** dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

Bengkulu, Februari 2019

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
Nip. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Emzinetri, M.Ag	**H. Syukraini Ahmad. MA**
Nip.197105261997032002	Nip.197809062009121002
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I	**Refileli, S.Ag. MA**
Nip.198306122009121006	Nip.196705252000032003

MOTO

إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝٦ فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ۝٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرۡغَب ۝٨

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah
dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.
(QS. Al-insyirah : 6-8)

“Berangkat Dengan Penuh Keyakinan. Berjalan Dengan Penuh Keikhlasan. Istiqomah Dalam Menghadapi Cobaan.
YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

1. Sujudku kepada pencipta langit dan bumi beserta isinya yaitu Allah SWT yang selalu melimpahkan anugerah dan Rahmad-Nya
2. Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan ajaran kebenaran dan keselamatan bagi seluruh umat
3. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan do'a yang mengiringi langkahku
4. Bundaku tersayang Listri Hartini S.Ag dan Mamangku terhebat Saideni S.Ag seraya terus mengiringi keberhasilanku dan memberikan do'a terbaik
5. Buat Ubaidillah Ginanjar Santoso,S.Pd yang selalu memberiku motivasi dan semangat buat ku
6. Nenek Noh tercinta Almh Rumidah, Nenek Koh tercinta Jauhari, Hardianti Nopita Sari, Ambran Muslimin, Kusbendi, Roisman
7. Kepada keluarga besarku
8. Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna dan bermanfaat selama masa kuliah
9. Teman seperjuangan ku
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan judul " Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu." Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali kutipan yang tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan ke daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini. Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu Februari 2019

Mahasiswa yang menyatakan

Hikmatul Mardia

NIM. 1416323449

ABSTRAK

Hikmatul Mardia, NIM 1416323449. "Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu".

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini mengungkap bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu. Dengan rumusan masalah: (1) Bagaiman pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendapatkan informasi, fakta, dan data kemudian diuraikan, dianalisis, dan dipaparkan secara deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Data penelitian dikumpulkan yang digunakan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan ferifikasi data yang diperoleh, hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan. Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu dilakukan setiap hari pada waktu ba'da Magrib, Subuh dan Ashar. Materi yang disampaikan dalam bimbingan keagamaan pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu yaitu: materi tentang Aqidah, materi tentang Ibadah, materi tentang Akhlak. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu adalah: metode ceramah, metode praktik, metode cerita, metode hafalan, metode hadiah dan hafalan. Sedangkan media yang digunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu papan tulis, alat-alat tulis berupa buku,pena, dan penggaris. (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu yaitu: kemauan yang cukup tinggi dari anak asuh, guru pembimbing yang berkompeten di bidang agama, dan adanya perpustakaan mini yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani ialah kurangnya sarana pendukung ruangan belajar, kurangnya dana dalam mendukung kegiatan bimbingan keagamaan. Serta sering mati lampu pada kegiatan malam hari, sehingga mengganggu aktifitas bimbingan keagamaan pada malam hari.

Kata Kunci: Materi, Praktek, Metode, Bimbingan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur mari kita sama–sama panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi yang telah memberikan kekuatan kepada kita untuk mengupas tuntas dari salah satu kebesarannya, yaitu ilmu pengetahuan. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul " Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu"

Penilus menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karna itu penulis dalam pesempatam imi mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman M.Pd selaku dekan fakultas Ushulusin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Dr. Rahmat ramdhani M.Sos.I selaku ketua jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Emzinetri, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing penulisan dengan penuh keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Japarudin. M.Si selaku pembimbing II yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen Serta Staff Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Penulis telah berusaha maksimal dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun, karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Februari 2019

Penulis

Hikmatul Mardia
Nim.1416323449

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
HALAMAN PERNYATAAN..... vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL xii
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Sistematika Penulisan 7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan 9
   1. Pengertian Bimbingan 9
   2. Pengertian Agama 10
   3. Pengertian bimbingan keagamaan 12
   4. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Keagamaan 13
   5. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan 15
   6. Metode Bimbingan Keagamaan..... 19
   7. Materi Bimbingan Keagaama 21
B. Panti Asuhan 26
   1. Pengertian Panti Asuhan 26
   2. Tujuan Panti Asuhan..... 28
   3. Sarana Panti Asuhan 29
   4. Fungsi Panti Asuhan 30
   5. Peranan Panti Asuhan 31

6. Kegiatan Yang Dilaksanakan Di Panti Asuhan 32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 33

B. Lokasi Penelitian 34

C. Informan Penelitian 34

D. Sumber Data..... 35

E. Teknik Pengumpulan Data..... 36

F. Teknik Analisis Data 38

G. Teknik Validitas Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi wilaya penelitian ……. 42

1. Sejarah …….. 43
2. Visi dan misi ……. 44
3. Daftar pengurus/ pembimbing ……. 45
4. Daftar anak asuh …….. 45
5. Struktur organisasi……..... 46
6. Sarana dan prasarana…… 47

B. Deskripsi temuan penelitian

1. Profil informan…… 47
2. Hasil temuan penelitian ……. 48
3. Pembahasan hasil penelitian…….. 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan …… 74

B. Saran …… 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 jumlah pembimbing 44

Tabel 2 daftar anak..... 45

Tabel 3 sarana dan prasarana 47

Tabel 4 profil informan 48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan merupakan suatu kegiatan yang bersumber pada manusia, yang hakikatnya manusia itu sendiri tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Pada kenyataannya, manusia dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, beregara dan beragama sangat membutuhkan bimbingan. Mengingat manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup berdiri sendiri menghadapi berbagai macam permasalahan hidup yang semakin rumit, ada yang mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan ada pula manusia yang dalam mengatasi masalahnya dengan bantuan dari orang lain. Dengan adanya bimbingan, seseorang akan lebih mampu mengatasi segala kesulitannya sendiri dan lebih mampu mengatasi segala permasalahan yang akan dihadapinya di masa-masa yang akan datang.

Salah satu bimbingan yang di butuhkan manusia adalah bimbimbingan keagamaan. Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaanya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagian hidup di dunia dan akhirat.[1] Dengan adanya bimbingan keagamaan maka menurut Samsul Munir dapat membantu seseorang supaya memiliki *religious referance* (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan masalah. Bimbingan keagamaan juga bertujuan untuk

[1] Samsul Munir, Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Jakarta : Amzah, 2010), Hlm.39

membantu seseorang agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.

Dalam realisasinya bimbingan keagamaan juga di butuhkan oleh anak-anak dan remaja yang seharusnya sudah di berikan sejak awal pertumbuhan anak. Menurut Dzakiah Drajat, sejak masa kandungan pun kondisi dan sikap orang tua telah mempengaruhi pertumbuhan kejiwaan anaknya.

Perkembangan keagamaan pada masa anak-anak mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan keagamaan pada usia selanjtnya. Penanaman nilai-nilai keagamaan, mencangkup konsep tentang ketuhanan, ibadah, serta nilai-nilai moral yang berlangsung sejak dini mampu membentuk keagamaan anak yang mengakar secara kuat dan mempunyai pengaruh sepanjang hidup. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak belum mempunyai konsep dasar yang dapat digunakan untuk menolak atau menyetujui segala yang masuk pada dirinya. Sehingga nilai-nilai yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari konsep diri anak. Selanjutnya apa yang ditanamkan dimasa kanak-kanak akan menjadi dasar penilaian yang masuk ke dirinya pada usui remaja.[2]

Membimbing sama halnya dengan menolong, dan tolong menolong merupakan suatu hal yang diwajibkan dalam agama Islam. Namun pengertian tolong menolong dalam hal ini adalah saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dan Islam juga mengajarkan umatnya untuk memberikan pertolongan kepada yang membutuhkan, sebagaimana mana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تُحِلُّواْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ وَلَا ٱلشَّهۡرَ ٱلۡحَرَامَ وَلَا ٱلۡهَدۡيَ وَلَا ٱلۡقَلَٰٓئِدَ وَلَآ ءَآمِّينَ ٱلۡبَيۡتَ ٱلۡحَرَامَ يَبۡتَغُونَ فَضۡلٗا مِّن رَّبِّهِمۡ وَرِضۡوَٰنٗاۚ وَإِذَا حَلَلۡتُمۡ

[2]Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta : Bumi Aksara. 1994) hlm. 289

فَٱصۡطَادُواْۚ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ أَن صَدُّوكُمۡ عَنِ ٱلۡمَسۡجِدِ ٱلۡحَرَامِ أَن تَعۡتَدُواْۘ وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan janganlah melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-bingatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjunggi baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan daru tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalangi kamu dari masjidil haram. Mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-nya.[3]

Berdasarkan penjelasan ayat di atas umat Islam diwajibkan untuk saling tolong menolong sesama manusia dalam hal kebaikan. Pertolongan yang diberikan bisa berupa material, moral, maupun spiritual. Di antara kelompok masyarakat yang memerlukan pertolongan atau bimbingan adalah anak-anak dan remaja yang tinggal di yayasan-yayasan sosial. Termasuk mereka yang tinggal di panti asuhan. Pihak pengelola panti asuhan juga bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak asuh yang di tamping di panti yang mereka kelola. Dalam hal ini, panti asuhan seharusnya bisa berperan menggantikan peran keluarga terutama orang tua, sebagai bentuk watak, perilaku dan aspek mental sampai sepiritual anak. Hal ini bisa di lakukan dengan cara membimbing, mendidik dan membentuk perilaku anak asuhnya agar bisa hidup mandiri dan memiliki perilaku dan kepribadian yang sesuai

[3]Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya

dengan ketentuan ajaran agama. Oleh karenanya bimbingan keagamaan merupakan salah satu bimbingan yang harus di berikan pada anak asuh di panti asuhan.

Panti Asuhan Bina insani merupakan salah satu panti asuhan yang menampung dan memberikan bimbingan keagamaan bagi anak asuh yang ditampung di dalamnya. Panti Asuhan Bina Insani adalah panti asuhan yang didirikan oleh Hj Lelawati pada bulan Juli 2010, di bawah naungan kementrian Sosial Republik Indonesia.[4]

Awal berdirinya Panti Asuhan ini dilatar belakangi oleh keprihatinan Hj Lelawati dan keluarga karena masih adanya anak pemulung dan anak nelayan yang putus sekolah karena harus membantu orang tuanya pada jam-jam sekolah, dengan alasan keterbatasan ekonomi keluarga. Sebagian dari mereka adalah anak yatim. Berdasarkan hasil musyawarah keluarga Hj Lelawati dan pihak RT setempat, didirikanlah Panti Asuhan Bina Insani yang berlokasi di Simpang Kandis dan berada di bawah naungan yayasan Al-Ladzuni (YAL).

Panti asuhan ini bergerak di bidang pembinaan atau pendidikan anak yatim piatu, fakir miskin yang masih sekolah di SD, yang akan melanjutkan pendidikan ke SMP sampai SMA. Pada awal berdirinya, jumlah anak yang ditampung hanya 3 orang, dan sekarang sudah mencapai 14 anak terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki. Anak-anak ini tinggal di satu rumah yang terletakdi jalan dua jalur Simpang Kandis Rt 20 Rw 01 kelurahan Sumber Jaya kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu. Mereka dibimbing oleh 2

[4]Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, Oktober 2017

pengasuh sekaligus pembimbing, yakni M Ridwan dan Ibu Habibah. Kedua pembimbing tersebut tinggal dan menetap di panti. Selain di berikan pendidikan formal, anakasuh juga diberikan beberapa bimbingan lain, salah satunya bimbingan keagamaan. Berdasarkan observasi peneliti pada bulan juli 2017 bimbingan keagamaan yang di berikan antara lain, bimbingan Sholat, Dzikir, Mengaji, Akidah Akhlak, Fiqih dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam observasi awal peneliti, juga di peroleh informasi bahwa bimbingan keagamaan di berikan kepada anak panti karena anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Binan Insani Kota Bengkulu berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, dan sebagian lagi adalah anak yatim piatu tidak memiliki pengasuh atau kerabat yang bisa mendidik dan membimbing mereka. Bedasarkan keterangan dari salah satu pengasuh panti asuhan, sebagian anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu, datang dengan membawa atau mengemban masalah sosial yang berat. Prilaku anak-anak tersebut pada awal nya sangat buruk ketika awal masuk panti asuhan ini, karena faktor penyebab yang berbeda-beda, seperti halnya kesedihan karena ditinggalkan oleh orang yang dia sayangi, bahkan ada yang menjadi berandal karena pengaruh lingkungan dan tumbuh tanpa pengawasan orang tua. Inilah yang menyebabkan pengelola panti melaksanakan bimbingan keagamaan dengan tujuan bisa menanamkan nilai-nilai agama dan mengarahkan perilaku dan kepribadian mereka kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Suhan Bina Insani memang benar-benar ada dan dilaksanakaan. Pelaksanaan tersebut dilakukan pada waktu sesudah sholat Subuh dan Maghrib. Kegiatannya antara lain mengaji, hafalan surat pendek, tausiyah, dan kegiatan keangamaan lainnya yang dibimbing oleh Ustad Ridwan.[5]

Menurut penuturan pihak panti, kebanyakan anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Insani ini ketika awal masuk belum banyak mengetahui dan memahami ibadah terutama Sholat. Selain itu mereka juga masih banyak yang belum lancer membaca Iqra' dan Al-Qur'an, demikian juga dengan akhlak mereka, masih banyak yang tidak sesuai dengan tuntunan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti bimbingan keagamaan di panti asuhan tersebut, melalui penelitian berjudul **"Bimbingan Keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu"**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai beriku:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu?

[5]Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani tanggal 22 Juli 2017

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti perlu menetapkan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan mencakup proses, materi, metode, dan hasil bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.
2. Bimbingan keagamaan yang diteliti di batasi pada bimbingan usia asuh dari umur 12 sampai 21 tahun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya terkait dengan bimbingan keagamaan bagi anak yang tinggal di panti asuhan, yang tidak di bawah pengawasan dan bimbingan orang tua.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya, pengelola dan pembimbing panti asuhan, sehingga bisa menjadi pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut dalam usaha meningkatkan kualitas bimbingan dan upaya pembentukan *akhlakul karimah* pada anak di panti asuhan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah atau masalah yang akan dikaji dalam penelitian, batasan masalah, tujuan diadakannya penelitian, manfaat diadakannya penelitian, sistematika penulisan

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori- teori penjelasan judul yang berhubungan dengan bimbingan keagamaan, seperti pengertian bimbingan, pengertian bimbingan keagamaan, dasar-dasar bimbingan keagamaan, tujuan dari bimbingan keagamaan, dan juga pengertian panti asuhan, serta landasan atau dasar-dasar panti asuhan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi diadakannya penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validitas data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan dan pembahasan hasil penelitian serta analisis hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan pendidik atau pengasuhnya untuk mencapai tujuan tertentu menyangkut diri anak. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris "*guidance*''. Kata " *guidance*'' adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja *"to guide"* yang berarti menunjukan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata "*guidance*'' berarti memberikan petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.[6] dalam bahasa Indonesia kata bimbingan berasal dari kata "bimbing" yang artinya pimpin, asuh. Bimbingan dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.[7]

Secara terminologi, menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam

[6]Samsul Munir, Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta : Amzah, 2010), hlm. 3.

[7]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Insan Multi Media, 2017). hlm. 152

kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejateraan hidupnya.[8]

Sedangkan menurut Rochman Natawirdjadja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.[9]

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pembimbing kepada individu atau sekumpulan individu secara berkesinambungan dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya dalam rangka mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan, agar tercapai kemandirian dalam individu tersebut sehingga ia mencapai kesejahteraan hidupnya.

2. Pengertian Agama

Secara bahasa agama berasal dari bahasa latin yaitu religi atau *relegere* dalam bahasa Arab, agama adalah *al-din* yang berarti undang-

[8]Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)* . (Yogyakarta : Andi, 2010). hlm.6

[9]Soetjipto Dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan.* (Jakarta :Rineka Cipta, 2004). hlm.6

undang atau hukum. Selain itu kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan.[10]

Berdasarkan pengertian dari kata-kata di atas agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Secara definitife pengertian agama adalah:

a. Pengakuan terhadap hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi.
b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan ghaib yang menguasai manusia.
c. Mengikat diri padan suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berbeda di luar diri manusia dan yang mepengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
d. Kepercayaan kepada kekuatan yang menimbulkan cara hidup yang tertentu.
e. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib
f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib.
g. Pemujaan terhadap kekuatan ghaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan mesterius yang terdapat dalam alam manusia.

[10]Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008) hlm. 62

h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Allah kepada manusia melalui seorang Rasul.[11]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan kepada Tuhan, sifat-sifat serta kekuasaannya dalam ajaran agama tersebut dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Seperti dalam Islam kita wajib beriman kepada Allah, serta melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam pengertian yang sederhana, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap apa yang diyakininya (Tuhan) dan dari sesuatu yang diyakini itu lebih tinggi dari manusia.

3. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap daya rohaniah yang menjadi penggerak dan menggerakan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, terdiri dari perasaan, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama ini.[12]

Selain itu ada juga yang mendifinisikan bimbingan keagamaan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan rohani

[11] Djalaludin Dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Kalam Mulia, 1993).18

[12] Fiqih Anur. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta : Uii Press, 2010) hlm. 28

dan lingkungan hidupnya agar seseorang tersebut mampu mengatasi sendiri, karena timbul kesadaran atas penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa, sehingga timbul dalam diri pribadianya suatu harapan kebahagiaan yang hidup sekaraang dan masa akan datang.[13]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam memberikan bantuan kepada seseorang agar kehidupan orang tersebut dapat berjalan selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga tercapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

4. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Pada hakikatnya fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai pemberian layanan padan peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Fungsi bimbingan keagamaan Islam tersebut adalah sebagai berikut:[14]

a. Fungsi preventif (pencegahan)

Fungsi pencegahan, yaitu bimbingan yang membantu individu menjadi atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya..

b. Fungsi korektif (evaluasi)

Fungsi evaluasi yaitu membantu individu dalam memecahkan masalah yang dialaminya atau yang sedang dihadapinya. Dan dapat

[13]Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2000) hlm. 25

[14]Tohari Mumanar, *Dasar-Dasar Konsepual Bimbingan Dan Konseling Islami*, hlm 33

juga diartikan membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya segi-segi baik dan buruknya kekuatan serta kelemahannya, sebagai sesuatu yang telah di tetapkan oleh Allah

c. Fungsi preservasif (pengawasan)

Fungsi pengawasan yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semua tidak baik yang telah menjadi baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah pada dirinya dan orang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapa ditentukan yang bisa mengarahkan usaha yang akan dikerjakan dan dapat menjadi titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan yang lain.

Dalam bimbingan Islam diharapkan menjadi perubahan pada subjek didik yang dapat dipertanggung jawabkan kepada tuhan yang maha esa. Tujuan itu sesuai dengan tujuan bimbingan sebagai mana pendapat thohari musnamar, tujuan bimbingan Islam secara umum yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunian dan di akhirat.[15]

Thohari Musnamar memberikan 3 tujuan bimbingan keagamaan Islam:

a. Membantu individu atau sekelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan.
b. Mambantu individu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya yang sedang dihadapinya.

[15]Tohari Mumanar, *Dasar-Dasar Konsepual Bimbingan Dan Konseling Islami*, hlm 33

c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik, dan tidak menjadi masalah bagi orang lain.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan adalah membimbing dan membantu manusia menjadi hamba yang lebih baik dari sebelumnya dan berakhlak mulia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

5. Dasar-Dasar Bimbingan Keagamaan

Dasar adalah pondasi atau landasan atas berdirinya sesuatu. Untuk mencapai keberhasilan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah landasan atau dasar guna memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut, adapun dasar-dasar bimbingan keagamaan yaitu:

1) Landasan yang bersumber dari Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam beberapa ayat sebagai berikut. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An- Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[16]

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyeru manusia kepada jalannya, artinya diwajibkan kepada manusia untuk mengajak dan membimbing manusia untuk selallu dalam agama Allah agar dapat petunjuk dari Allah SWT. Dan sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia itu dalam keadaan terbaik, namun manusia juga memiliki hawa nafsu yang menjerumuskan manusia kedalam kefasikan. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4-6:

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَـٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَـٰهُ أَسْفَلَ سَـٰفِلِينَ ﴿٥﴾
إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّـٰلِحَـٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik- baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh maka bagi mereka pahala yang taida putus-putusnya[17]

Selanjutnya dalam Al-Qur'an surat As-Syamsu 7-10 juga diterangkan bahwa:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن
زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnanya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaan,

[16]Departemen Agama Ri, Al-Quran Dan Terjemahannya, hlm. 597
[17]Departemen Agama Ri, Al-Quran Dan Terjemahannya, hlm. 597

sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang- orang yang mengotorinya.[18]

Ayat di atas menunjukan pengertian bahwa manusia telah dikaruniai kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang kearah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan, oleh karena itu di perlukan bimbingan untuk dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan dirinya. Maka dari itu kita perlu saling mengingatkan dan saling menasehati untuk selalu dalam kebenaran, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr 1-3 yang berbunyi:

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya: Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan yang beramal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[19]

Pada ayat ini dijelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi caranya adalah saling nasehat menasehati atau memberikan bimbingan satu sama yang lainnya. Selain itu kita juga dianjurkan untuk memelihara diri dan keluarga kita agar selalu dalam jalan kebenaran, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

[18]Departemen Agama Ri, Al-Quran Dan Terjemahannya, hlm. 595
[19]Departemen Agama Ri, Al-Quran Dan Terjemahannya, hlm. 601

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[20]

2) Landasan yang bersumber dari hadist Rasulullah SAW.

Hadist didefenisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad SAW. Yang terdiri dari ucapan, perbuatan,persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Didalam dunia pendidikan, hadist memiliki dua manfaat pokok. Manfaat pertama, hadist mampu menelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan Islam sesuai dengan konsep Al-Qur'an, serta lebih merinci penjelasan Al-Qur'an. Kedua, hadist dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan[21]

Telah kita ketahui bahwa diutusnya Nabi Muhammad SAW salah satunya untuk memeperbaiki moral atau akhlak manusia, sebagaimana sabdanya :

اِنَّمَا بُعْثْتُ لأُ تْمِّمَ مَكَا رِمَ الأَ خْلاَ قا. (رواه مسلم)

Artinya :"Sesungguhnya aku diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlak". (HR. Muslim)

[20]Departemen Agama Ri, Al-Quran Dan Terjemahannya, hlm. 560

[21]Khatib Pahlwan Kayo.*Manajemen Dakwahdari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta : Amzar, 2007), hlm. 25

Makna hadist ini sudah jelas, tujuannya sudah dapat dimengerti oleh umat muslim, yaitu menyempurnakan keutamaan akhlak. Rasulullah Muhammad SAW juga seorang pendidik, yang telah berhasil memebentuk masyarakat rabbaniy, masyarakat yang terdidik secara Islami. Bahkan Robert L. Gullick, Jr. Dalam bukunya "*Muhammad the educator*" mengakui akan keberhasilan Nabi Muhammad dalam melaksanakan pendidikan.[22]

6. Metode Bimbingan Keagamaan

Dalam proses bimbingan keagamaan, pembimbing akan menggunakan beberapa metode. Menurut Dzakiyah Darajat ada beberapa metode yang di gunakan dalam bimbingan keagamaan yaitu:[23]

a. Metode ceramah

Untuk bidang keagamaan metode ceramah masih tepat untuk di laksanakan, misalnya: untuk memberikan tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan.

b. Metode diskusi

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karya wisata dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian terpenting dalam memecahkan masalah.

---

[22] Alhafid Dan Marap Suhaemi Ba.*Terjemah Riadhusshalihin*, (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1994). hlm. 172

[23]Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta : Bumi Aksara. 1994) hlm. 289

c. Metode demonstrasi

Adalah metode mengajar menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagai mana melakukan sesuatu. Dalam praktek metode ini dapat digunakan oleh pembimbing itu sendiri atau oleh anak didik itu sendiri. Dengan metode ini bimbingan bisa memperagakan pada anak didik tentang suatu proses, misalnya bagai mana cara mengerjakan sholat yang baik dan benar.

d. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah proses belajar mengajar atau apabila pembimbing memberikan tugas tertentu dan anak didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada guru pembimbing. Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.

e. Metode *drill* (latihan)

Metode latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, bedahalnya dengan ulangan. Ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah satu tenik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

7. Materi Bimbingan Keagamaan

Materi bimbingan keagamaan adalah semua bahan atau semua yang dapat digunakan member bimbingan yang bersumber pada ajaran Islam yakni yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadist, yang meliputi beberapa aspek, yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta muamalah.[24]Aspek-aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah mencangkup tentang ajaran–ajaran keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, dan takdirnya. Aspek aqidah ini merupakan masalah fundamental dalam islam, karena menjadi dasar dalamIslam.

Iman kepada Allah merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang, Allah memerintahkan umat manusia beriman kepadanya, sebagaimana firman Allah dalam surat An-nisa ayat 136:

[24]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003). hlm. 157

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَٰبِ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَٰلَۢا بَعِيدًا ١٣٦

Atrinya: Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasulnya dan kepada kitab yang telah Allah turunkan kepada rasulnya serta kitab yang telah allah turunkan sebelumnya. Barng siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.[25]

Ayat di atas menjelaskan bahwa jikaa kita ingkar kepada Allah maka kita akan mengalami kesesatan yang nyata. Orang yang sesat tidak akan merasakan kebahagiaan dalam hidup. Oleh karna itu beriman kepada Allah, kepada malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya sesungguhnya adalah untuk kebaikan manusia.

b. Ibadah

Aspek ibadah mengandung pengertian bakti dan pengabdian umat manusia kepada khaliknya (Allah).Sehingga menifestasi dari dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai ibadah yang bermuatan keyakinan dan keimanannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surat Ad- dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقۡتُ ٱلۡجِنَّ وَٱلۡإِنسَ إِلَّا لِيَعۡبُدُونِ ٥٦

Artinya: Dan aku tidak menciptakn jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepadaku.[26]

[25]Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak* , (Jakarta : Akademiko Perido, 1998) hlm. 272.
[26]Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, hlm. 277-280

Ayat di atas menjelaskan bahwa baik manisia maupun jin mempunyai tugas dan kewajiban yang sama terhadap tuhannya, yakni beribadah dan hanya menyembah kepada Allah semata. Setiap yang diciptakan disebut makhluk. Dan pencipta disebut khaliq.Kewajiban dari makhluk adalah untuk menyembah, merendahkan diri dan beribadah kepada pencipta alam semesta raya. Beribadah dengan penuh ketundukan, dan keikhlasan. Beribadah tanpa ada unsur paksaan. Dengan amal ibdah yang jelas, benar dan ikhlas niscaya ibadah kita lakukan akan berbuah pahala dan tidak menjadi amalan yang sia-sia.

Dan firman Allah dalam Al-qur'an surat Huud ayat 123:

وَلِلَّهِ غَيۡبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَإِلَيۡهِ يُرۡجَعُ ٱلۡأَمۡرُ كُلُّهُۥ فَٱعۡبُدۡهُ وَتَوَكَّلۡ عَلَيۡهِۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعۡمَلُونَ ١٢٣

Artinya: Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepadanyalah dikembalikannya urusan-urusan semuanya, maka sembahlah dia, dan bertakwalah kepadanya. Dan sekali-kali tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.[27]

Ayat di atas juga menjelaskan betapa besar kekuasaan Allah, dengan demikian kita sebagai hamba yang lemah tanpa daya maka wajib bagi kita untuk menyembah dan beribadah kepadanya.

c. Akhlak

Aspek akhlak adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan luhur dari lubuk hati yang paling dalam.Baik itu

[27] Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 1971) hlm. 34

perbuatan terpuji atau tercela.Allah menciptakan manusia sebagai mahluk yang sempurna jika dibandingkan dengan mahluk yang lainnya. Dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksanaan ajarannya. Oleh karna itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia jika dibandingkan dengan mahluk ciptaan Allah yang lain.Akhlak merupakan dasar dari kehidupan manusia di atas dunia. Sebagai firman Allah dalam Al-Qur'ansurat Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ ٱلْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (*karena sombong*) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.[28]

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang sifat sombong dan angkuh, serta pentingnya etika dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari manusia. Untuk keselarasan dalam kehidupan tentunya harus memiliki sifat-sifat yang baik seperti, saling tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai dan sifat akhlakul karimah lainnya.

[28]Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Teremahannya*. hlm. 345

d. Muamalah

Aspek muamalah yaitu aspek yang berhubungan dengan pengaturan hidup manusia diatas dunia ini, baik itu bidang politik, sosial, ekonomi dan pendidikan.Dalam kehidupan bermasyarakat manusia pasti ada ketentuan-ketentuan yang harus ditaati supaya terciptanya keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al- Hujuraat ayat 13:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.[29]

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa serta bersuku-suku, maka dari itu kita harus saling berinteraksi dan bersosialisasi. Namun dalam ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan syari'at Islam. Dan pada akhirnya orang yang paling mulia disisi Allah adalah orang-orang yang bertaqwa.

[29]Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, hlm. 287-288

B. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan Panti Asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan lain sebagainya.[30]Secara etimologi Panti Asuhan adalah berasal dari dua kata, yaitu" Panti" yang artinya tempat mendidik, mengasuh, atau merawat. Panti adalah lembaga atau persatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan propesi pekerjaan sosial. Kata asuh memiliki arti sebagai upaya yang diberikan kepada anak yang mengalami kelakuan, yang bersifat sementara sebagai pengganti orang tua atau keluarga, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.[31]

Dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan adalah suatu lembaga kesejatraan sosial yang bertanggung jawab memberka pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiaanya sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pantiasuhan itu tentunya harus mempunyai dasar dan landasan hukum yang kuat, sehingga keberadaan Panti Asuhan tersebut betul-betul merupakan salah satu wahana untuk mengatasi kendala-kendala sosial.

---

[30]Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, hlm. 288-289

[31]Aris Wanto, *Kegiatan Panti Asuhan*, Http:// Eprints. Walisongo. Ac.Id / 1976/ 1/ 53111268. Pdfd Diakses Pada tanggal 24 Juni 2015.

Adapun dasar atau landasan Panti Asuhan dapat dilihat pada dasar hukum dibawah ini:[32]

1) Hukum formal

Yakni dasar hukum yang mengatur keberadaan Panti Asuhan yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku,baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Dasar idiologi

Yakni dasar yang bersumber dari filsafat Negara yaitu Pancasila, terutama sila ke-5 keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ke-5 berarti, bahwa keadilan dan kemakmuran harus dapat dirasakan oleh masyarakat secara merata.

3) Dasar oprasional

Yaitu dasar yang langsung mengatur pelaksanaan tentang pelayanan kesajatraan sosial di Indonesia yang berbunyi: pelayanan kesetraan sosial perlu ditingkatkan secara lebih terpadu melalui upaya pemberin bantuan dan santunan sosial serta upaya rehabilitasi sosial. Pemberian bantuan sosial dan santunan sosial bagi fakir miskin, anak-anak terlantar, yatim piatu, orang lansia yang tidak mampu, korban bencana alam, dan musibah lainnya serta rehabilitasi bagi mereka yang tersesat, terus dilanjutkan pula usaha-usaha untuk membantu penyandang cacat agar dapat memperoleh kesempatan kerja sesuai dengan kemampuannya.

[32]H.A Azhari Basyir, *Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta : Andi Ofset, 1983), hlm. 3

4) Dasar religious

Yaitu dasar hukum yang diambil dari ajaran agama Islam, yang tertera di Al-Qur'an dan Hadist. Menurut ajaran Agama Islam menyantuni anak-anak yatim dan menjaganya baik jiwa maupun hartany adalah wajib, sebagai mana yang disebutkan dalam firmannya surat Al-Ma'un ayat 1-3 yang berbunyi:

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ﴿٢﴾
وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama itulah orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.[33]
Dalam surat An-Nisa' ayat 10 juga menyebutkan:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ
وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim dengan cara yang dzalim, maka sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk kedalam api yang menyala-nyala (*neraka*).[34]

2. Tujuan Panti Asuhan

Menurut departemen sosial republik Indonesiadalam Arif Gosita Panti Asuhan bertujuan:[35]

a. Pemberian bimbingan dan bantuan seperti:

1) Peningkatan bimbingan prilaku bagi anak binaan

[33]Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya...., hlm. 364
[34]Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya...., hlm. 523
[35]Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, hlm. 293

2) Penanaman kehidupan kedisiplinan
3) Peningkatan daya cipta, daya analisa, daya kreasi anak binaan
4) Penumbuhan kesadaran akan anak sehat dan hidup bermasyarakat
5) Membantu mangentaskan anak yatim piatu untuk mendapatkan pendidikan yang baik
6) Membekali anak yatimpiatu untuk dapat mandiri kelak dikemudian hari.
7) Menampung anak-anak yatim piatu didalam suatu panti
8) Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong anak binaan guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejetraan sosial
9) Pengembangan dan penyuluhan sosial bagi anak binaan.

3. Sarana Panti Asuhan

Adapun yang menjadi sarana panti asuhan adalah sebagai berikut:

a. Tersedianya tempat penampungan bagi anak yatim piatu yang tidak terurus.
b. Membiayai pendidikan anak yatim piatu dari keluarga kurang mampu untuk mendapatkan pendidikan dari tingkat SD,SMP,SMA dan mengarahkan sampai keperguruan tinggi.
c. Peningkatan kesejatraan masa depan anak yatim piatu.

4. Fungsi Panti Asuhan

Panti Asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut departemen sosial republik Indonesia Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:[36]

a. Sebagai pusat pelayanan kesejetraan sosial anak.
b. Panti Asuhan berfungsi sebagai pemulihan, pelindungan, pengembangan, pencegahan.
    a. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanam fungsi sosial anak asuh, fungsi ini mencangkup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khususyang ditujukan demi terciptanya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologi penyuluhan, dan bimbingan pribadi.
    b. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.
    c. Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peran anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan yang dilakukannya. pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kesempatan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pembangunan

[36] Aris Wanto, *Kegiatan Panti Asuhan*, Http:// Eprints. Walisongo. Ac.Id / 1976/ 1/ 53111268. Pdfd Diakses tanggal 24 Juni 2015.

kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

d. Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

5. Peran Panti Asuhan

Peran disisni adalah suatu yang memainkan role, tugas dan kewajiban. Peranan berhubungan dengan suatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat member pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi disini adalah tentang permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan perpecahan dalam keluarga dan permasalahan perekonomian dimana sebagai akibatnya adalah keterlantaran anak serta kekurangan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diperoleh anak dari keluarganya.

Dalam penelitian ini anak Panti Asuhan yang tidak mempunyai keluarga inti secara khusus. Sehingga yang menjadi keluarga bagi anak asuh adalah Pembina dan seluruh anggota yang ada di panti asuhan. Peran Panti Asuhan adalah mencoba menggantikan keluara yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur

prilaku anak asuhnya agar menjadi seorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

6. Kegiatan Yang Dilakukan Di Panti Asuhan

Jenis kegiatan yang biasa dilakukan oleh panti asuhan antara lain:[37]

a. Penyantunan dan pengolahan anak-anak yatim piatu di dalam asrama (panti) sekaligus pemenuhan segala kebutuhan sandang, pangan, papan, dan kesehatan.
b. Memberikan pemahaman keagamaan dan praktek ibadah serta pembinaan tentang etika dan moral (*akhlakul karimah*).
c. Mengikut sertakan anak-anak dalam panti pada lembaga pendidikan formal diluar panti asuhan sesuai dengan tingkat pendidikannya.
d. Gotong royong
e. Pendampingan oleh Pembina dengan metode perwakilan agar mereka lebih mendapatkan perhatian dan kasih sayang serta pemenuhan segala kebutuhan.

[37] Aris Wanto, *Kegiatan Panti Asuhan*, Http:// Eprints. Walisongo. Ac.Id / 1976/ 1/ 53111268. Pdfd Diakses tanggal 24 Juni 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati.[38]

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto. Jadi hasil penelitian kualitatif adalah berupa diskripsi atau gambaran tentang fenomena yang di teliti. Dalam hal ini adalah gambaran tentang bimbingan keagamaan pada anak Panti Asuhan Bina Insani Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. karena penelitian ini merupakan *field research*, maka peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian, baik dalam bentuk pengamatan (observasi), melakukan wawancara dan menelusuri dokumentasi yang di butuhkan untuk menjawab masalah penelitian.

[38]Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung Rosdakarya, 2009) hlm.4.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah berlokasi di jalan dua jalur Simpang Kandis RT 20 RW 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai dengan Mei 2018

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya di pancing oleh pihak peneliti.[39] Pemilihan informan penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data sesuai tujuan yang ingin di capai. *Purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam mengambil atau penentuan informan yang diambil dianggap peneliti mampu dan bisa memberikan informasi atau data-data yang diperlukan dalam penelitian.[40]

Sejalan dengan tekhnik *purposive sampling*, peneliti menetapkan beberapa kriteria informan penelitian yang di pandang dapat memberikan data yang di butuhkan. Kriteria tersebut adalah:

1. Bersedia memberikan informasi yang di butuhkan secara terbuka kepada peneliti.

[39]Saifudin Dan Arikunto. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 145

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanttatif, Kualitatifdan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 218

2. Mengetahui dan terlibat dalam membuat kebijakan menyangkut bimbingan keagamaan bagi anak asuh.
3. Terlibat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi anak asuh.
4. Kriteria anak asuh mengikuti bimbingan keagamaan dan telah mendapat bimbingan minimal 1 tahun.

Berdasarkan criteria di atas maka peneliti menetapkan bahwa informan penelitian ini diambil dari pimpinan panti, pembimbing keagamaan, dan anak asuh Panti Asuhan Bina Insani. Jumlah informan penelitian ini adalah 8 orang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitan ini terdiri dari sumber data utama (*primer*) dan sumber data pendukung (*sekunder*)

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).[41]

Menurut Nasution data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.[42]Adapun yang terlihat secara langsung sebagai sumber data primer di sini adalah ketua yayasan, pengasuh/ pembimbing dan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

---

[41] *Pengertian data primer dan data sekunder*,http://www.kanalinfo.web.id/2016. Diakses tanggal 30 juli 2018

[42] Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif*.(Bandung : Tarsito , 2003) hlm.39

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.[43]

Menurut Nasution data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk-bentuk dokumen-dokumen.[44]Adapun sumber data sekunder penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dalam bimbingan keagamaan, arsip, dokumen, catatan dan laporan yang merupakan dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tekhnik yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.[45]

Observasi persiapan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

---

[43] *Pengertian data primer dan data sekunder*,http://www.kanalinfo.web.id/2016. Diakses tanggal 30 juli 2018

[44]Suryabrata Nasution, Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif.(Bandung : Tarsito , 2003) hlm.40

[45]Zakki, *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum*, http://www.zonareferensi.com / 25 Mei 2018. Diakses tanggal 30 Juli 2018

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi berlangsung.[46]

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu dengan cara melihat, mengamati interaksi pembimbing, Pembina, dengan anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu. Observasi juga di gunakan untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan, dan yang menjadi objeknya antara lain aktifitas kegiatan bimbingan sehari-hari yang dilakukan oleh pengasuh/ pembimbing kepada anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara yaitu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.[47]

Menurut Nasution, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[48] Dalam arti lain bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

---

[46]Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) hlm. 158

[47]Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hlm. 145

[48]Nasution.*Metode Research*(Penelitian Ilmiah). (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) hlm. 113

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan dan dengan arahan serta dengan tujuan yang lebih ditentukan.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.[49] sebagai metode pengumpulan data tentang bimbingan keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat yang ditemui pembimbing/pengasuh serta anak-anak di Panti Asuhan Bina Insani.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[50] Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk catatan tulisan, berupa dokumentasi, arsip, antara lain jumlah anak asuh, Pembina dan pengasuh serta pembimbing dan profil panti asuhan Bina Insani.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Pavon dalam Moleong, teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengordanisasikan ke dalam satu pola, kategori urutan

[49]Prastna, *Jenis-Jenis Wawancara*. https://prastna.wordpress.com/tag/jenis-jenis-wawancara/12 april 2012. diakses tanggal 30 Juli 2018

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* .....hlm. 148

data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Pavon membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uaraian.[51]

Analisis data digunakan terhadap data yang dikumpulkan sejak awal penelitian hingga akhir pengumpulan data yang bersifat terbuka dan induktif, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi reduksi data, perbaikan dan verifikasi data yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mempermudah pemahaman dan kejelasan.

1. Pengumpulan Data

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul tentang bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani yang masih berupa data mentah dan belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak, disesuaikan dengan keperluan penelitian.

2. Verifikasi Data

Adalah pembuktian, yaitu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kmudian data disajikan dan disimpulkan dari data wawancara dan observasi, diverifikasi, dengan data yang diperlukan.

[51] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*…… hlm. 105

3. Reduksi Data

Dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Dalam penelitian ini Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan dari hasil pengumpulan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani melalui wawancara dan observasi.

4. Penyajian Data

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penelitian ini disesuaikan dengan masalah dan batasan masalah penelitian.

5. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian diverifikasi, direduksi, dan disajikan dan pada tahap akhir akan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan pelaksanaan bimbingan keagamaan, mencangkup proses, materi, metode dan hasil dari bimbingan keagamaan bagi anak asuh Di Panti Asuhan Bina Insani.

G. Teknik Pengujian Validitas Data

Menurut Nasution, variditas data merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus

mengalami pemeriksaan. Validitas membuktikan hasil yang diamati sesuai dengan pernyataan dan memang sesuai yang sebenarnya dan kejadian.[52]

Teknik pengujian validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan suatu yang lain dan data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri. [53] Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini menurut Moleong dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

[52] Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif …..* hlm. 105
[53] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif……* hlm. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Awal berdirinya Panti Asuhan Bina Insani disebabkan oleh masih adanya anak pemulung dan anak nelayan yang membantu orang tuanya pada jam-jam sekolah. Sebagian dari anak asuh adalah anak yatim. Sehingga berdasarkan hasil musyawarah keluarga Hj Lelawati dengan RT setempat, didirikanlah panti asuhan di Simpang Kandis yang diberi namaPanti Asuhan Bina Insani Dibawah Naungan Yayasan Al-Ladzuni (YAL). Panti Asuhan Bina Insani yang didirikan berlokasi di jalan dua jalur Simpang Kandis Rt 20 Rw 01 Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampong Melayu Kota Bengkulu.

Panti Asuhan ini bergerak di bidang pembinaan/ pendidikan anak-anak yatim piatu, fakir miskin yang masih usia sekolah Madrasah Ibtidaiyah (SD) yang akan terus dibina hingga ke MAN atau setara SMA. Panti Asuhan ini berdiri pada tahun 2010, tepatnya pada bulan juli 2010. Pada waktu itu jumlah anak baru 3 orang. Sekarang jumlah anak mencapai 14 orang. Sumber keuangan berasal dari dana pribadi dan donator yang sifatnya temporer.[54]

[54] Dukumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu tahun 2017

2. Visi Dan Misi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Visi

Setiap organisasi atau lembaga pasti memiliki visi masing-masing yang menjadi target pencapaian yang diinginkan ke depannya. Adapun yang menjadi visi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu ialah ”menjadi pusat pengembangan pribadi bagi para anak yatim piatu yang berakhlakul karimah, bermoral dan cerdas, secara intelektual, emosional dan spiritual”.

Misi

Sedangkan misi berkaitan dengan langkah yang berkaitan dengan langkah atau strategi yang dilakukan untuk mencapai target atau untuk mewujudkan visi. Adapun misi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, adalah :

a. Memberikan bimbingan kepada anak asuh
b. Memberikan kehidupan yang layak dan menanamkan peraturan yang dapat mendisiplinkan ank asuh.
c. Mendirikan sarana pendidikan dan ibadah
d. Membantu dan membimbing kearah perkembangan pribadi yang wajar.
e. Mendidik anak asuh dengan berbagai keterampilan.[55]

[55] Dukumen Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu tahun 2017

3. Daftar Pengasuh/Pembimbing Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu adalah panti berbasis sosial keagamaan. Jumlah pembimbing atau pengasuh di Panti Asuhan Bina Insani berjumlah 3 orang.

Tugas utama pembimbing adalah mendampingi anak asuh untuk mengenalkan dan memberikan pemahaman keagamaan, baik di bidang aqidah, ibadah dan akhlak serta pemahaman masalah sosial keagamaan lainnya. Adapun data pembimbing di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Pembimbing Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Tahun 2018[56]

No	Nama	TTL	Jabatan	Mulai Bekerja	Alamat
1	M Ridwan	Palembang, 18 Maret 1987	Pembimbing	2017	Simpang Kandis
2	Habibah	Palembang, 12 September 1992	Pembimbing	2017	Simpang Kandis
3	Jamidah	Muara Rupit,25 April 1993	Pembimbing	2018	Simpang Kandis

[56] Dukumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu tahun 2017

4. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Tabel 2
Data Anak Asuh Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu
Tahun 2018[57]

No	Nama	Usia	TTL	Jenis kelamin	Alamat asal	Status
1	Riski Yenti Agustina	17 tahun	Kerkap, 1 Agustus 2001	Perempuan	Kerkap	Yatim
2	Siti Nurpela	15 tahun	Seginim, 1 Janiari 2003	Perempuan	Kerkap	Yatim
3	Galang Saputra	16 tahun	Bengkulu Utara, 21 Januari 2002	Laki-Laki	Bengkulu Utara	Yatim
4	Angga Saputra	14 tahun	Bengkulu, 30 Desember 2004	Laki-Laki	Pagar Dewa	Yatim
5	M Pajelin	11 tahun	Malaysia, 28 April 2007	Laki-Laki	Kandang Mas	Yatim Piatu
6	Intan Permata Sari	5 tahun	Bengkulu, 20 Juni 2013	Perempuan	Pagar Dewa	Yatim
7	Lisa Dwi Astuti	17 tahun	Bengkulu, 1 Februari 2001	Perempuan	Bengkulu	Piatu
8	Siti Syarifah	14 tahun	Palembang, 26 Oktober 2004	Perempuan	Betungan	Piatu
9	Rio Kopela	4 tahun	Bengkulu, 30 Desember 2014	Laki-Laki	Bengkulu	Yatim
10	Agus Salim	5 tahun	Bengkulu, 17 Agustus 2013	Laki-laki	Kandang Mas	Duafa
11	Fhelisa Tina	6 tahun	Bengkulu, 6 Januari 2012	Perempuan	Betungan	Duafa

[57] Dukumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu tahun 2017

12	Intan Julia	8 tahun	Bengkulu, 20 Juli 2010	Perempuan	Bengkulu	Duafa
13	Sukma Amelia	9 tahun	Kembangsri , 29 November 2009	Perempuan	Babatan	Yatim
14	Mela Mustika Ratu	4 tahun	Kembangsri ,21 Desember 2014	Perempuan	Babatan	Yatim

5. Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu di bawah naungan Kementrian Sosial Republik Indonesia, yang bergerak di bidang sosial keagamaan, struktur organisasi panti ini sebagai berikut:[58]

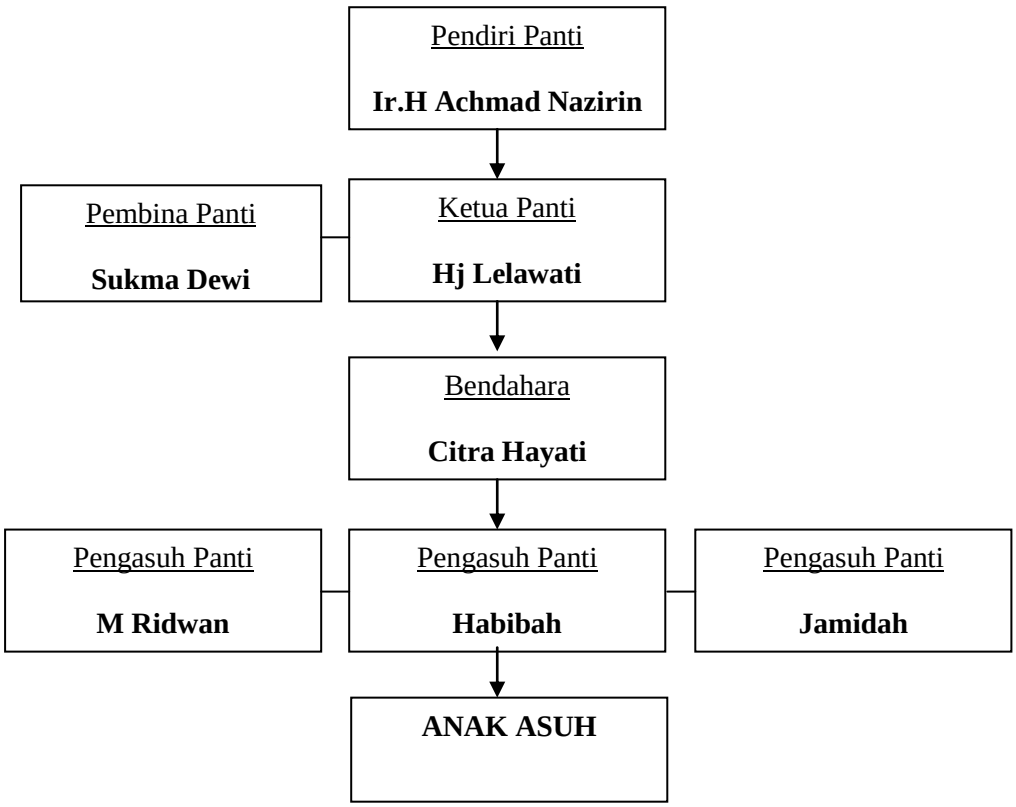

[58] Dokumen Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Tahun 2017

6. Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu proses pengembangan dalam suatu lembaga. Berdasarkan observasi dan wawancara, kondisi fisik bangunan panti asuhan dalam keadaan baik dan dimanfaatkan untuk menampung anak asuh. Bangunan-bangunan yang terdapat di Panti tersebut cukup baik, namun membutuhkan pengembangan yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Sarana Dan Prasarana Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Tahun 2018[59]

No	Nama barang	Jumlah
1	Kamar tidur anak	3
2	Kamar tidur pengasuh	2
3	Ruang makan	1
4	Ruang tamu	1
5	Gudang	1
6	Dapur	1
7	Musholah	1
8	Kamar mandi+wc	2

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Profil Informan

Berdasarkan kriteria dalam pemilihan informan yang disebutkan pada BAB III maka penulis melakukan wawancara kepada 8 informan. Berikut profil informan dalam penelitian ini :

[59] Dukumentasi Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu tahun 2017

Tabel 4
Profil Informan[60]

No	Nama	TTL	Alamat	Usia	Jenis kelamin	Keterangan
1	Hj Lelawati	Palembang, 02 januari 1960	Jalan Adam Malik 8,5	58 tahun	Perempuan	Ketua Panti Asuhan
2	M Ridwan	Palembang, 18 Maret 1987	Simpang Kandis	31 tahun	Laki-Laki	Pembimbing
3	Habibah	Palembang, 12 september 1992	Simpang Kandis	26 tahun	Perempuan	Pembimbing
4	Jamidah	Muara Rupit, 25 April 1993	Simpang Kandis	25 tahun	Perempuan	Pembimbing
5	Galang Saputra	Bengkulu Utara, 21 Januari 2002	Simpang Kandis	16 tahun	Laki-Laki	Anak Asuh
6	Lisa Dwi Astuti	Bengkulu, 01 Februari 2001	Simpang Kandis	17 tahun	Perempuan	Anak Asuh
7	Angga saputra	Bengkulu, 30 Desember 2004	Simpang Kandis	14 tahun	Laki-laki	Anak Asuh
8	Siti nurpela	Seginim, 01 Janiari 2003	Simpang Kandis	15 tahun	Perempuan	Anak asuh

2. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani.

[60] Dukumen Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu tahun 2017

Untuk melihat pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan penelitian. Hasil wawancara kemudian juga dibandingkan dengan hasil observasi. Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

1. Waktu dan Proses bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan dimulai pada waktu *ba'da* Magrib anak asuh dikumpulkan di ruang tengan panti. Pada proses bimbingan ini pembimbing menyampaikan materi tentang Sholat, dengan menggunakan metode ceramah, menjelaskan, dan mempraktikkan bacaan serta gerakan Sholat[61].

Selanjutnya pada waktu *ba'da* Subuh bimbingan keagamaan kembali dilanjutkan dengan materi Tajwid dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pada proses ini pembimbing menggunakan metode hadiah dan hukuman, yang mana bagi anak-anak yang hafal dari materi yang sudah diberikan maka akan mendapatkan hadiah berupa uang jajan tambahan, bagi anak-anak yang tidak hafal materi yang sudah diberikan maka akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan kamar mandi, menyapu halaman dan lain sebagainya[62].

Bimbingan keagamaan selanjutnya dilakukan ba'da Ashar, pada proses pelaksanaan ini anak-anak juga dikumpulkan di ruang tengah

[61] Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Oktober 2017
[62] Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Oktober 2017

Panti Asuhan dengan materi tentang Aqidah seperti materi Iman kepada Allah dan sebagainya. Pada proses ini guru pembimbing menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, proses ini selalu dilakukan setiap hari kecuali hari Minggu[63].

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak M Ridwan selaku pembimbing Panti Asuhan beliau menjelaskan:

> Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani dilakukan setiap hari yaitu pada waktu ba'da Maghrib, ba'da Subuh serta ba'da Ashar. Karena pada waktu-waktu tersebut anak-anak tidak ada kegiatan lain seperti sekolah secara formal atau kegiatan lainnya.[64]

Penjelasan dari bapak M Ridwan diatas di perjelas oleh Ibu Jamidah selaku pembimbing, beliau menjelaskan:

> Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di Panti Asuhan Bina Insani dilakukan pada waktu anak-anak tidak ada kegiatan formal seperti sekolah dan kegiatan lainnya yaitu pada waktu ba'da Magrib, Subuh dan Ashar.[65]

Penjelasan di atas diperjelas oleh Siti Nurpela, selaku anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani, ia menjelaskan:

> Kami belajar agama di Panti Asuhan ini dilakukan sebanyak tiga kali sehari yaitu pada waktu ba'da magrib, subuh dan ashar.[66]

Sesuai dengan tujuan penelitian, penulis akan menguraikan hasil wawancara penulis dengan informan sebagai berikut:

---

[63] Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu Oktober 2017
[64] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[65] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal13 Mei 2017
[66] Wawancara dengan Siti Nurpela, tanggal 16 Mei 2017

2. Materi Bimbingan Keagamaan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis bahwa pelaksanaan bimbingan keagaan di panti asuhan Bina Insani dengan materi tentang Aqidah, Ibadah dan Akhlak

a. Materi tentang Aqidah

1. Materi tentang iman kepada Allah

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku pembimbing di panti asuhan Biana Insani, beliau menjelaskan:

> pembimbing menyampaikan materi tentang iman kepada Allah. Dan menyampaikan bahwa Allah itu esa dan jangan mennyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun serta menyampaikan nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah swt.[67]

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibu Jamidah sebagai pembimbing di panti asuhan Bina Insani, beliau menjelaskan:

> Kami menyampaikan materi tentang iman kepada Allah, kewajiban mengetahui nama-nama Allah serta sifat-sifatnya.[68]

Hal di atas juga samadengan yang dikatakan oleh Galang Saputra salah seorang anak asuh di panti asuhan Bina Insani ia mengatakan:

> Di sini kami diajarkan masalah kewajiban iman kepada Allah, kami juga diajarkan asmaulhusna serta sifat-sifat Allah.[69]

Hal senada juga disampaikan oleh Lisaa Dwi Astuti salah satu dari anak-anak panti asuhan Bina Insani, ia mengatakan:

---

[67] Wawancara dengan bapak Ridwan , tanggal 27 April 2017
[68] Wawancara dengan ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017
[69] Wawancara dengan Galang Saputra, tanggal 16 Mei 2017

Kami diajarkan tentang beriman kepada Allah dan tidak boleh menyekutukannya dengan apapun. Kami juga diwajibkan menghafal asmaulhusna.[70]

2. Materi tentang iman kepada Malaikat

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku pembimbing di panti asuhan Bina Insani beliau menjelaskan:

Materi yang disampaikan tentang iman kepada Malaikat yaitu kita harus meyakini bahwa malaikat itu benar-benar ada, dan sudah ada tugas yang diberikan oleh Allah kepada masing-masing Malaikat.[71]

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Jamidah beliau juga menyampaikan:

Materi yang kami sampaikan tentang iman kepada Malaikat yaitu kita wajib mengimani Malaikat-Malaikat Allah serta wajib mengetahui nama dan tugasnya.[72]

Hal senada juga disampaikan oleh Siti Nurpela selaku anak Panti Asuhan Bina Insani, ia mengatakan:

Materi yang disampaikan oleh pembimbing tentang iman kepada Malaikat yaitu kita harus beriman kepada Malaikat, kita harus meyakini bahwa Malaikat itu benar-benar ada dan kami wajib menghafal nama serta tugasnya.[73]

3. Materi tentang Iman kepada Kitab

Hasil wawancara dengan bapak M Ridwan selaku pembimbing beliau menjelaskan:

Dalam bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani, guru pembimbing memberikan materi tentang iman kepada Kitab-Kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulnya.[74]

[70] Wawancara dengan Lisa Dwi Astute, tanggal 16 Mei 2017
[71] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[72] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017
[73] Wawancara dengan Siti nurpela, tanggal 16 Mei 2017
[74] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017

Hasil wawancara dengan Ibu Jamidah selaku pembimbing, beliau mengatakan :

Materi yang kami sampaikan tentang iman kepada Kitab-Kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya, dan anak wajib menghafal nama-nama kitab dan diturunkan kepada siapa.[75]

Hal serupa juga disampaikan oleh Siti Nurpela selaku anak asuh Di panti asuhan Bina Insani, ia mengatakan :

Materi iman kepada Kitab yaitu menghafal nama-nama Kitab yang diturunkan kepada Nabi yaitu : Dzabur, Thaurat, Injil serta kitab Al-Qur'an.[76]

4. Materi tentang iman kepada Rasul

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku pembing Panti Asuhan Bina Insani, beliau menjelaskan :

Dalam menyampaikan materi tentang iman kepada Rasul, pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib mempercayai bahwa Rasul adalah utusan Allah yang diutus kemuka bumi serta kita wajib mengetahui nama-nama Nabi dan Rasul.[77]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jamidah selaku pembimbing panti asuhan Bina Insani, beliau mengatakan :

Dalam memberikan materi iman kepada Rasul, kami menyampaikan kewajiban meyakini bahwa Rasul adalah utusan Allah untuk memberikan petunjuk kepada umat, dan kami juga menjelaskan wajib iman kepada 25 Nabi dan Rasul serta menceritakan kisah para Nabi dan Rasul.[78]

Hal serupa juga disampaikan oleh Lisa Dwi Astuti selaku anak asuh di panti asuhan Bina Insani, ia mengatakan :

[75] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017
[76] Wawancara dengan Siti nurpela, tanggal 16 Mei 2017
[77] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tangga l 27 April 2017
[78] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017

Materi tentang iman kepada Rasul yaitu kita wajib meyakini bahwa Rasul itu adalah utusan Allah, dan yang wajib kita ketahui yaitu 25 Nabi dan Rasul.[79]

5. Materi tentang iman kepada Hari Kiamat

Hasil wawancara oleh Bapak M Ridwan selaku pembimbing panti asuhan Bina Insani, beliau menjelaskan:

Dalam menyampaikan materi tentang iman kepada hari Kiamat, pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini bahwa hari kiamat itu akan datang dan benar adanya.[80]

Hal senada juga disanpaikan oleh Ibu Jamidah beliau juga menjelaskan bahwa:

Dalam menyampaikan materi tentang iman di hari kiamat, kami menjelaskan bahwa kita juga harus meyakini akan adanya hari kiamat, dan kami juga menceritakan gambaran hari kiamat.[81]

Pendapat di atas diperjelas oleh Galang Saputra selaku anak panti asuhan Bina Insani, ia menjelaskan:

Materi tentang iman kepada hari Kiamat, kami diajarkan bahwasannya kita wajib meyakini bahwa Kiamat benar-benar akan datang.[82]

6. Materi tentang iman kepada Qadha dan Qadhar (takdir)

Hasil wawancara dengan bapak M Ridwan selaku pembimbing di panti asuhan Bina Insani, beliau mengatakan:

Dalam menyampaikan materi tentang iman kepada Qadha dan Qadhar, pembimbing menjelaskan bahwa kita wajib meyakini takdir Allah, apapun yang terjadi di atas bumi itu semua kehendak Allah.[83]

[79] Wawancara dengan Lisa Dwi Astuti, tanggal 16 Mei 2017
[80] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[81] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017
[82] Wawancara dengan Galang saputra, tanggal 16 Mei 2017
[83] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Jamidah selaku pembimbing di panti asuhan Bina Insani, beliau juga menjelaskan:

> Materi yang kami sampaikan tentang iman kepada takdir yaitu kita wajib meyakini takdir dari Allah, apapun yang terjadi di muka bumi itu semua merupakan takdir Allah baik itu yang baik maupun takdir yang buruk.[84]

Lisa Dwi Astuti selaku anak Panti Asuhan Bina Insani juga mengatakan bahwa:

> Materi tentang Qadha dan Qadhar yaitu, kita wajib meyakini bahwa apapun yang terjadi di bumi adalah kehendak Allah swt baik itu takdir baik dan buruk.[85]

b. Materi tentang Ibadah

1. Materi tentang Shalat

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku pembimbing Panti Asuhan , beliau menjelaskan:

> Materi tentang Sholat yang disampaikan seperti tatacara Berwudhu, belajar Adzan bagi yang laki-laki, niat Shalat, praktek gerakan Shalat, bacaan Shalat, wirid, Do'a, dan tata cara Shalat baik sendiri maupun jama'ah.[86]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Jamidah selaku pembimbing di Panti Asuhan beliau menjelaskan:

> Dalam mengerjakan materi tentang Shalat kami mengajarkan mulai dari tata cara Wudhu yang benar, bacaan Shalat, gerakan Shalat, Do'a setelah Shalat serta Dzikir.[87]

---

[84] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017
[85] Wawancara dengan Lisa Dwi Astuti, tanggal 16 Mei 2017
[86] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[87] Wawancara dengan Ibu Jamidah tanggal 13 Mei 2017

Hal serupa juga disampaikan oleh Angga Saputra selaku anak Panti Asuhan ia mengatakan bahwa:

Materi tentang Shalat yaitu mulai dari cara Berwudhu, belajar Adza, tata cara Shalat, Wirid dan Do'a sesudah Shalat.[88]

2. Materi tentang bacaan Iqra' dan Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan bapak M Ridwan selaku pembimbing panti asuhan, beliau mengatakan:

Materi yang pembibing sampaikan dalam bacaan Iqra' dan Al-Qur'an yaitu materi tentang Tajwid, *Makhrojul huruf*, dan bagi anak-anak yang sudah lancar membaca Iqra' selanjutnya akan diajarkan membaca Al-Qur'an.[89]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Jamidah selaku pembimbing panti asuhan beliau menjelaskan:

Materi yang kami sampaikan dalam belajar Iqra' dan Al-Qur'an yaitu materi tentang cara pelafalan huruf yang benar, Tajwid, serta bagi yang sudah lancar mulai belajar tilawatil Qur'an.[90]

Hal serupa juga disampaikan oleh Lisa Dwi Astuti selaku anak panti asuhan, ia mengatakan bahwa:

Materi tentang belajar membaca Al-Qur'an yaitu belajar cara pelafalan hurup yang benar, Tajwid, serta tilawatil Qur'an.[91]

Dari hasil observasi peneliti, bahwa kegiatan membaca Iqra' dan Al-Qur'an memang rutin dilakukan dip anti asuhan ini, materi yang diberikan oleh pembimbing kepada anak asuh mengenai, tajwid, cara membaca Iqra' dan Al-Qur'an, dan hokum bacaan lainnya, dan apabila ada anak yang sudah lancer membaca Iqra' akan dilanjutkan untuk belajar Al-Qur'an.[92]

---

[88] Wawancara dengan Angga Saputra, tanggal 16 Mei 2017
[89] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[90] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017
[91] Wawancara dengan Lisa Dwi Astuti, tanggal 16 Mei 2017
[92] Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, Oktober 2017

c. Materi tentang Akhlak

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku pembimbing panti asuhan, beliau menjelaskan :

> Materi yang disampaikan tentang akhlak yaitu, tata cara bicara dengan orang yang lebih tua, kepada pembimbing yaitu dengan lemah lembut dan tidak boleh kasar apalagi membentak. Membiasakan mengucap salam sebelum masuk dan akan meninggalkan rumah. [93]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Habibah selaku pembimbing panti asuhan, beliau menjelaskan :

> Materi tentang Akhlak yang kami sampaikan yaitu tentang sopan santun seperti mengucap salam sebelum masuk, membiasakan salam dan membiasakan mencium tangan guru ketika bertemu, tata cara berjalan didepan orang denganagak merunduk dengan tangan agak kebawah. [94]

Hal serupa juga disampaikan oleh Siti Nurpela selaku anak asuh panti asuhan, ia mengatakan bahwa :

> Materi tentang Akhlak yaitu tentang cara berbicara kepada orang yang lebih tua, pada pembimbing serta membiasakan mengucap salam ketika akan masuk dan meninggalkan rumah[95].

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpilkan bahwa materi bimbingan keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing pada anak-anak panti asuhan Bina Isani meliputi materi tentang Aqidah seperti wajib beriman kepaa Allah, kepada Malaikat Allah, kepada kitab-kitab Allah, beriman kepada rasul-rasul Allah, beriman kepada hari kiamat serta beriman kepada Qadha dan Qadhar. Sedangkan materi tentang ibadah yaitu seperti tata cara

[93] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[94] Wawancara dengan Ibu Habibah, tanggal 13 Mei 2017
[95] Wawancara dengan Siti Nurpela, tanggal 16 Mei 2017

thaharah, shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, serta materi tentang akhlak yaitu tentang bagaimana sikap sopan santun kepada sesama teman dan bagaimana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.

3. Metode bimbingan keagamaan

Sesuai dengan tujuan masalah, Sejalan dengan yang dikatakan dengan oleh Bapak M Ridwan, beliau mengatakan :

> Ada beberapa metode yang saya pakai dalam membimbing anak-anak, diantaranya : ceramah, metode ceramah biasanya digunakan untuk menyampaikan materi tentang aqidah dan akhlak. Selanjutnya, metode praktik, metode ini biasanya saya gunakan dalam membimbing anak-anak seperti bagaimana berwudhu yang benar dan tata cara shalat yang benar dan lain sebagainya. Sedangkan metode cerita biasanya digunakan dalam menyampaikan materi tentang akhlak, selain menggunakan metode ceramah, dalam menyampaikan materi tentang akhlak saya juga menggunakan metode bercerita, seperti bagaimana akhlak nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-harinya.[96]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Jamidah, beliau menjelaskan :

> Dalam menyampaikan materi bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani biasanya saya menggunakan metode ceramah, praktik dan metode hadiah serta hukuman sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan. Misalnya menyampaikan materi tentang shalat maka saya akan menggunakan metode praktek, sedangkan materi tentang akahlak biasanya saya menggunakn metode ceramah dan cerita. Dalam belajar membaca Al-Qur'an saya menggunakan metode hadiah dan hukuman, seperti bagi yang hafal surat pendek akan mendapat hadiah dan bagi yang tidak hafal akan medapat sanksi atau hukuman.[97]

[96] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[97] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017

Pendapat dari pembimbing di atas diperjelas oleh Siti Nurpela sebagai anak asuh di Panti Asuhan, ia menjelaskan :

> Cara pembimbing mengajar kami yaitu dengan menyampaikan materi dengan ceramah, sedangkan kalau materi shalat kami disuruh memperaktekkan nya. Kami juga diwajibkan menghafal surat pendek, bagi yang hafal akan mendapat uang jajan tambahan, tapi kalo tidak hafal kami disuruh membersihkan kamar mandi[98].

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa pembimbing di atas dapat disimpilkan bahwa bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani menggunakan metode penyampaian materi bimbingan keagamaan yaitu metode ceramah, bercerita, praktek dan metode hadiah serta hukuman. Penggunaan metode penyampaian materi ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

4. Hasil bimbingan keagamaan

Hasil wawancara dengan ibu habibah selaku pembimbing, beliau menjelaskan:

> Bahwa hasil dari kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan sudah cukup baik, dikarnakan sekarang anak-anak sudah mulai memahami apa yang di ajarkan dan langsung mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari mereka.[99]

Hal serupa juga disampaikan oleh galang saputra selaku anak asuh, Ia menjelaskan:

---

[98] Wawancara dengan Siti Nurpela, tanggal 16 Mei 2017
[99] Wawancara dengan ibu Habibah, tanggal13 Mei 2017

Hasil dari kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan ini telah ia rasakan, karena sebelum ia masuk ke panti asuhan, dia belum begitu memahami tentang cara sholat, baca Iqra' dan Al-Qur'an, tetapi setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini ia menjadi lebih mengetahuinya.[100]

Dari hasil obsevasi yang peneliti lakukan, bahwa memang benar hasil dari bimbingan keagamaan di panti asuhan ini sudah cukup baik, karena anak-anak di panti asuhan secara keseluruhan sudah memahami dan perubahan sikap dari anak asuh sudah bisa dirasakan, seperti contoh: ketuka ada tamu yang datang mereka langsung bersalaman kepada tamau tersebut dan menyambutnya dengan baik. Contoh lain: setiap hari senin dan kamis mereka melakukan ibadah puasa.[101]

Hasil bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani cukup baik. Itu semuan dapat dilihat dari keseharian anak-anak di panti asuhan Bina Insani dari baru masuk hingga mendapatkan bimbingan keagamaan. Seperti dalam pelaksanaan sholat, ketika mendengarkan adzan mereka langsung melaksanakan sholat tanpa menunggu perintah dari pembimbing.

Begitu juga dengan menbaca Al-Qur'an, mereka selalu membaca Al-Qur'an khususnya setelah Sholat Magrib dan Subuh. Dan juga

[100] Wawancara dengan Galang Saputra, tanggal 16 Mei 2017
[101] Hasil observasi di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, Oktober 2017

dalam bidang akhlak mereka sudah paham arti sopan santun tidak lagi membangkang dan mereka sudah menunjukan akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman pada anak tentang aspek agama Islam yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta membina mental dan moral seseorang kearah yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga setelah bimbingan ini dilakukan anak tersebut akan menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman atau pengendali dalam tingkah laku dan sikapnya.

Sesuai dengan pendapat Djalaludin yang menyatakan bahwa pemahaman agama anak itu harus ditanamkan sejak dini, karna akan berpengaruh terhadap perkembangan kegamaan kedepannya.[102]

Pada materi tentang iman anak asuh di panti asuhan bina insani sudah hafal rukun iman, namun mereka belum begitu memahami tentang konsep tuhan. Dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ketuhanan pada anak, 73% mereka menganggap bahwa tuhan itu bersifat seperti manusia, dengan demikin, anggapan mereka tentang agama dapat saja mereka terima dengan kritik. Artinya pemahaman anak terhadap agama tidak mendalam.

Perkembangan agama pada anak itu dasarnya dipengaruhi faktor dari luar. Dan perkembangan agama pada anak itu bersifat verbalis dan ritualis yaitu kehidupan agama pada anak itu mula-mula tumbuh

[102] Djalaludin Dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Kalam Mulia, 1993)

secara verbal (*ucapan*). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

Dalam aspek ibadah pada usia anak-anak mereka bersifat imitative atau meniru. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru, misalnya berdo'a dan Sholat, mereka laksanakan karena hasil perbuatan dilingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.[103]Di Panti Asuhan Bina Insani anak-anak sudah melaksanakan ibadah seperti Sholat dan membaca Al-Qur'an, itu semua mereka lakukan ketika guru pembimbing menpraktikkannya. Artinya pada usia anak dalam aspek ibadah mereka bersifat imitatife atau meniru apa yang dilakukan orang.

Pada usia anak-anak rasa kagum dan heran merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terlahir pada anak. Namun rasa kagum pada anak berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada anak tidak bersifat kritis dan kreatif, maka dari itu anak asuh di Panti Asuhan Bina Insani sudah dikategorikan sifat keagamaannya sudah berkembang, karena disini terjadi dorongan keingintahuan mereka untuk mengetahui hal baru khususnya dibidang agama.

[103] Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm 70

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan ini merupakan usaha dan upaya dalam menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan pada anak sehingga anak dapat memahami maslah yang berkaitan dengan agama, agama Islam khususnya. Selain itu bimbingan keagamaan ini juga membantu anak-anak dalam perkembangannya agar dapat berkembang secara baik dan menjadi pedoman dalam perkembangannya kedepan.

a. Faktor pendukung

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku pembimbing Panti Asuhan Bina Insani, beliau mengatakan bahwa :

> Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini yaitu kita mempunyai pembimbing yang memahami pengetahuan di bidang agama. Seperti Ibu jamidah beliau ini memang orang yang berbasis agama, selain itu kita juga ada didukung oleh adanya mini perpustakaan yang cukup membantu proses bimbingan keagamaan.[104]

Selanjutnya dijelaskan oleh Ibu Jamidah selaku pembimbing Panti Asuhan, beliau mengatakan :

> Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuahan Bina Insani yaitu kemauan yang cukup tinggi, anak-anak pada umumnya serius dalam mengikuti proses bimbingan keagamaan. Selain itu kita juga mempunyai mini perpustakaan, yang mana di perpustakaan tersebut terdapat buku yang mendukung.[105]

[104] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[105] Wawancara dengan Ibu Jamidah ,tanggal 13 Mei 2017

Selanjutnya dijelaskan oleh Angga Saputra salah satu anak asuh panti asuhan, Ia mengatakan :

pembimbing disini baik semua kak, kalau kita belum paham saya sering bertanya kak, dan pembimbing kami selalu menjawabnya, dan pembimbing kami sering bikin kelucuan kak, sehingga kami tertawa, jadi belajarnya jadi enak.[106]

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani kota Bengkulu yaitu panti ini memiliki guru pembimbing yang kompeten di bidang agama. Dan juga tersedianya mini perpustakaan untuk menunjang kegiatan bimbingan keagamaan. Selain itu kemauan yangberasal dalam diri anak asuh yang cukup tinggi dan juga menjadi pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan Di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu.

b. Faktor penghambat

Hasil waancara dengan siti nurpela selaku anak asuh, ia mengatakan:

Bahwa salah satu faktor penghambah kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya, kurangnya pembimbing yang mengajar terutama masalah agama Islam, dan juga waktu pemberian bimbingan terlalu singkat.[107]

[106] Wawancara dengan Angga Saputra, tanggal 16 Mei 2017
[107] Wawancara dengan Angga saputra, tanggal 16 Mei 2017

Hasil wawancara dengan Bapak M Ridwan selaku pembimbing panti asuhan, beliau mengatakan bahwa :

> Faktor penghambat dalam bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani ini yaitu kurangnya dana untuk mendukung pelaksanaan bimbingan, kurangnya sarana seperti ruang belajar.[108]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Jamidah selaku pembimbing Panti Asuhan, beliau mengatakan :

> Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan ini adalah tidak adanya ruang belajar khusus, jadi kami hanya memakai ruang tengah panti saja, selain itu disini juga sering mati lampu, jadi kegiatan malam agak terganggu[109].

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada bebrapa faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani yaitu kurangnya ruang khusus belajar, sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan dilakukan di ruang tengah panti. Dan juga sering terjadinya mati lampu sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan pada malam hari agak terganggu dan menjadi kurang efektif, serta kurangnya tenaga pengajar.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari proses penelitian, hasil observasi dan telah dokumentasi, maka selajutnya akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisa hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil

[108] Wawancara dengan Bapak Ridwan, tanggal 27 April 2017
[109] Wawancara dengan Ibu Jamidah, tanggal 13 Mei 2017

wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, dalam memberikan bimbingan keagamaan pada anak asuh dan membandingkan serta menganalisa berdasarkan dengan teori yang ada, menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejateraan hidupnya. Menurut teori Bimo Walgito, proses bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di panti asuhan bina insani sejalan dengan teori tersebut.[110]

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani yaitu dilakukan *ba'da* maghrib, *ba'da* subuh dan *ba'da* ashar, dengan alasan pada waktu ini anak-anak tidak ada kegiatan formal seperti sekolah.

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu yaitu tentang Aqidah, Ibadah dan Akhlak.

a. Materi tentang Aqidah

1). Iman kepada Allah

Pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini dan mempercayai bahwa Allah itu Esa dan tidak ada yang setara dengan-Nya. Dan kita wajib mengetahui sifat-sifat dan nama-nama Allah.

2). Iman kepada Malaikat

[110] Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)* .(Yogyakarta : Andi, 2010).

Pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini dan mempercayai bahwa malaikat itu benar-benar ada serta Allah telah memberikan tugasnya masing-masing. Dan kita juga wajib mengetahui nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya.

3). Iman kepada Kitab

Pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada Rasulnya. Dan kita wajib mengetahui nama-nama kitab serta diturunkan kepada Rasul-Nya. Seperti Zabur diturunkan kepada nabi Daud, Kitab Taurat kepada Nabi Musa, Kitab Injil kepada Nabi Isa, dan KItab suci Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad.

4). Iman kepada Rasul

Pembimbing menyampaikan bahwa kita wajib meyakini dan mengetahui serta mempercayaibahwa Nabi dan Rasul itu adalah utusan Allah di muka bumi ini, dan kita juga wajib mengetahui nama-nama 25 Nabi dan Rasul.

5). Iman kepada hari Kiamat

Pembimbing menyampaikan bahwa hari kiamat itu akan benar-benar datang.

6). Iman kepada Qadha dan Qadhar

Pembimbing menyampaikan bahwa kita harus meyakini apapun yang terjadi di muka bumi, itu semua adalah kehendak dari Allah.

b. Materi tentang Ibadah

Ada beberapa hal yang disampaikan oleh pembimbing dalam menyampaikan materi tentang ibadah diantara nya :

1). Tentang Thaharah

Pembimbing menyampaikan tata cara Thaharah seperti berwudhu dengan baik dan benar serta langsung dipraktikkan.

2). Tentang Shalat

Pembimbing menyampaikan kewajiban melaksanakan shalat yang baik dan benar seperti menyampaikan syarat sah shalat, rukun shalat dan bacaan do'a setelah shalat kemudian memperaktikkannya.

3). Membaca Iqra' dan Al-Qur'an

Pembimbing mengajarkan bagaimana melafalkan huruf-huruf Iqra' dan Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengajarkan hukum-hukum bacaan dalam membaca Al-Qur'an serta mewajibkan anak-anak menghafal surat-surat pendek dan bagi anak asuh yang sudah lancar membaca Iqra' maka akan diajarkan membaca Al-Qur'an.

c. Materi tentang akhlak

Dalam aspek akhlak pembimbing mengajarkan sopan santun kepada anak asuh seperti, saling menghormati sesama teman, bagai mana menghormati orang yang lebih tua, bagai mana adab berjalan di depan orang, bagai mana akan masuk dan keluar rumah.

Adapun metode yang digunakan pembimbing dalam menyampaikan materi ialah :

1). Metode ceramah

Metode ceramah dipakai dalam menyampaikan materi tentang aqidah seperti menjelaskan tentang keesaan Allah, alasan memakai metode ini karena bertujuan agar anak didik tidak tegang dan merasa santai dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, dan menambah wawasan anak.

2). Metode praktik

Metode ini dipakai dalam memberikan materi tentang ibadah seperti berwudhu, tata cara shalat serta materi tentang akhlak yaitu memperaktikan bagaiman berjalan didepan orang, alasan memakai metode ini, karena di dalam metode ini pembimbing bisa langsung memperagakan gerakan-gerakan pada anak didik tentang suatu proses, misalnya memperagakan gerakan sholat dan cara berwudhu yang benar.

3). Metode bercerita

Metode bercerita digunakan dalam menyampaikan materi tentang tauladan seperti menceritakan akhlak para nabi dan rasul. Karena dengan metode bercerita ini anak bisa lebih cepat memahami apa yang disampaikan oleh pembimbing dan anak juga tidak merasa jenuh ketika mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

4). Metode menghafal

Metode menghafal digunakan ketika pembimbing mewajibkan anak asuh untuk menghafal surat-surat pendek serta tugas yang

lainnya, karena dengan menggunakan metode ini, agar anak asuh bisa lebih mudah mengingat apa yang akan ia pelajari dalam jangka waktu yang lama.

5). Metode hadiah dan hukuman

Metode ini digunakan apabila pembimbing menyuruh menghafal materi yang diberikannya jika hafal maka akan mendapatkan hadiah, pun sebaliknya jika tidak hafal maka akan mendapatkan hukuman seperti membersihkan Kamar Mandi atau WC . Alasan memakai metode ini karena bertujuan agar anak asuh lebih semangat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan.

d. Faktor pendukung dan penghambat

1). Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Bina Insani yaitu:

a. Kemauan yang cukup tinggi dari anak-anak panti untuk mengikuti bimbingan keagamaan

b. Pembimbing yang memiliki wawasan keagamaan yang baik, dan memiliki kepribadian yang baik secara emosional dengan anak asuh.

c. Adanya perpustakaan mini yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan

2). Faktor penghambat bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani

a. Kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang belajar khusus

b. Terbatasnya ketersediaan dana untuk mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan, terutama untuk memenuhi kebutuhan fasilitas bimbingan keagamaan.

c. Keterbatasan daya tangkap sebagian anak asuh terhadap materi yang disampaikan.

d. Kurangnya respon dan kesungguhan sebagian anak asuh terhadap bimbingan keagamaan.

f. Hasil bimbingan keagamaan

Hasil bimbingan keagamaan di panti asuhan Bina Insani cukup baik. Itu semuan dapat dilihat dari keseharian anak-anak di panti asuhan Bina Insani dari baru masuk hingga mendapatkan bimbingan keagamaan. Seperti dalam pelaksanaan sholat, ketika mendengarkan adzan mereka langsung melaksanakan sholat tanpa menunggu perintah dari pembimbing.

Begitu juga dengan menbaca Al-Qur'an, mereka selalu membaca Al-Qur'an khususnya setelah Sholat Magrib dan Subuh. Dan juga dalam bidang akhlak mereka sudah paham arti sopan santun tidak lagi membangkang dan mereka sudah menunjukan akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa bimbingan keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman pada anak tentang aspek agama Islam yaitu aspek aqidah, ibadah dan akhlak serta membina mental dan moral seseorang kearah yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga setelah bimbingan ini dilakukan

anak tersebut akan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman atau pengendali dalam tingkah laku dan sikapnya.

Sesuai dengan pendapat Djalaludin yang menyatakan bahwa pemahaman agama anak itu harus ditanamkan sejak dini, karna akan berpengaruh terhadap perkembangan kegamaan kedepannya.

Pada materi tentang iman anak asuh dipanti asuhan bina insani sudah hafal rukun iman, namun mereka belum begitu memahami tentang konsep tuhan. Dalam penelitian machion tentang sejumlah konsep ketuhanan pada anak, 73% mereka menganggap bahwa tuhan itu bersifat seperti manusia, dengan demikin, anggapan mereka tentang agama dapat saja mereka terima dengan kritik. Artinya pemahaman anak terhadap agama tidak mendalam.

Perkembangan agama pada anak itu dasarnya dipengaruhi faktor dari luar. Dan perkembangan agama pada anak itu bersifat verbalis dan ritualis yaitu kehidupan agama pada anak itu mula-mula tumbuh secara verbal (*ucapan*). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

Dalam aspek ibadah pada usia anak-anak mereka bersifat imitative atau meniru. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindakan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru, misalnya berdo’a dan Sholat, mereka laksanakan karena hasil perbuatan dilingkungan, baik berupa

pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.[111]Di Panti Asuhan Bina Insani anak-anak sudah melaksanakan ibadah seperti Sholat dan membaca Al-Qur'an, itu semua mereka lakukan ketika guru pembimbing menpraktikkannya. Artinya pada usia anak dalam aspek ibadah mereka bersifat imitative atau meniru apa yang dilakukan orang.

Pada usia anak-anak rasa kagum dan heran merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terlahir pada anak. Namun rasa kagum pada anakberbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada anak tidak bersifat kritis dan kreatif, maka dari itu anak asuh di panti asuhan Bina Insani sudah dikategorikan sifat keagamaannya sudah berkembang, karena disini terjadi dorongan keingintahuan mereka untuk mengetahui hal baru khususnya dibidang agama.

[111] Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm 70

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Proses pelaksanaan bimbingan keagamaan

Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada anak di panti asuhan Bina Insani Kota Bengkulu dilakukan setiap hari pada waktu *ba'da* Magrib, Subuh dan Ashar. Materi yang disampaikan yaitu: materi tentang Aqidah, mencakup tentang ajaran keyakinan atau keimanan kepada Allah. Materi tentang Ibadah, mencakup tentang bersuci, sholat dan membaca A-Qur'an. Materi tentang Akhlak, mencakup tentang mengajarkan tentang sopan santun, saling menghormati, menghargai dan sifat akhlakul karimah lainnya. Metode yang digunakan adalah: metode ceramah, metode praktik, metode cerita, metode hafalan dan metode hadiah. Sedangkan hasil dari bimbingan keagamaan adalah: Bahwa hasil dari kegiatan bimbingan keagamaan di panti asuhan sudah cukup baik, dikarnakan sekarang anak-anak sudah mulai memahami apa yang di ajarkan dan langsung mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari mereka.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu: Kemauan yang cukup tinggi dari anak asuh, pembimbing yang memiliki pengetahuan yang cukup di bidang agama, dan adanya perpustakaan mini

yang mendukung pelaksanaan bimbingan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat kegiatan bimbingan keagamaan ialah kurangnya sarana pendukung ruangan belajar, kurangnya dana dalam mendukung kegiatan bimbingan keagamaan, kurangnya waktu kegiatan bimbingan keagamaan. Serta sering mati lampu pada kegiatan malam hari, sehingga mengganggu aktifitas bimbingan keagamaan pada malam hari.

B. Saran

Saran ini ditujukan kepada:

1. Pihak panti asuhan: Untuk pihak terkait, diharapkan dapat memperhatikan kebutuhan anak-anak yang tinggal di yayasan-yayasan sosial baik itu kebutuhan fisik, emosional maupun spiritualnya, demi mewujudkan generasi yang berjiwa sosial dan religious.
2. Pembimbing panti asuhan: diharapkan agar bisa lebih memperhatikan kegiatan kesehari-harian anak dan lebih banyak memberikan bimbingan keagamaan pada anak asuh, supaya anak bisa menjadi manusia yang berguna dan memiliki kepribadian yang baik.
3. Anak-anak panti asuhan: diharapkan sepaya lebih bisa belajar dengan tekun terkhusus di bidang agama Islam, supaya bisa menjadi insan yang lebih bermanfaat, baik budi pekertinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alhafid Dan Marap Suhaemi BA. *Terjemah Riadhusshalihin,* (Surabaya : Mahkota Surabaya, 1994). hlm. 172

Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Penyuluhan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2000) hlm. 25

Bambang Syamsul Arifin. *Psikologi Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2008)

Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Studi Dan Karir)* .(Yogyakarta : Andi, 2010).

Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Jakarta : Insan Multi Media, 2017)

Djalaludin Dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Kalam Mulia, 1993)

Dokumentasi Panti Asuhan Bina Insani Kota Bengkulu, Okteber 2017

Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* (Jakarta : Bumi Aksara. 1994) hlm. 289

Fiqih Anur. Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam (Yogyakarta : UII Press, 2010)

Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi,* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2012), hlm 70

Khatib Pahlwan Kayo.*Manajemen Dakwahdari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta : Amzar, 2007), hlm. 25

Lexy J Moleong.*Metodologi Penelitian Kuantitatif,* (Bandung Rosdakarya, 2009)

Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

Nasution.*Metode Research*(Penelitian Ilmiah). (Jakarta : Bumi Aksara, 2008)

Pengertian data primer dan data sekunder,http://www.kanalinfo.web.id/2016. Diakses tanggal 30 juli 2018

Prastna, *Jenis-Jenis Wawancara*. https://prastna.wordpress.com/tag/jenis-jenis-wawancara/12 april 2012. diakses tanggal 30 Juli 2018

Saifudin Dan Arikunto. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 145

Samsul Munir, Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta : Amzah, 2010)

Samsul Munir, Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. (Jakarta : Amzah, 2010)

Soetjipto Dan Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan.* (Jakarta :Rineka Cipta, 2004).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanttatif, Kualitatifdan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009)

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

Suryabrata Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif*.(Bandung : Tarsito , 2003)

Suryabrata Nasution, Metode Penelitian Naturalistik, Kualitatif.(Bandung : Tarsito , 2003)

Tohari Mumanar, *Dasar-Dasar Konsepual Bimbingan Dan Konseling Islami*, hal 33

Zakki, *Pengertian Observasi Menurut Para Ahli Dan Secara Umum*, http://www.zonareferensi.com/ 25 Mei 2018. Diakses tanggal 30 Juli 2018